

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang kita berada pada awal era revolusi industri 4.0 dimana sudah diterapkan konsep otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur (S. Halim, 2018), hal itu merupakan hal penting bagi pelaku industri untuk efisiensi waktu, karena banyak permasalahan yang dapat dipecahkan dengan teknologi maka banyak bermunculan *startup*. Selain itu pengambilan dan transfer data dapat dilakukan saat itu juga, melalui koneksi internet menyebabkan banyak pekerjaan yang dalam proses mengerjakannya tidak harus selalu bertatap muka, karena dapat bertukar informasi melalui internet sehingga tidak memerlukan kantor tetap.

Dari dua fenomena tersebut maka banyak bermunculan startup dan adanya pekerjaan yang tidak memerlukan kantor tetap. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir tahun 2018 56,8% pekerja di Indonesia bekerja di bidang informal, lalu diikuti dengan naiknya jumlah pekerja yang berwirausaha termasuk freelancer sebanyak 16% (Newswire, 2019). Dalam laporan yang bertajuk Mapping & Database Startup Indonesia 2018 dari Indonesia Digital Creative Industry Society, Yogyakarta menjadi urutan ke 3 Provinsi yang memiliki jumlah perusahaan rintisan teknologi / startup terbanyak di Indonesia (MIKTI dan Teknopreneur Indonesia, 2018). Selain itu Yogyakarta memiliki ketersediaan sumber daya manusia, dipengaruhi oleh banyaknya perguruan tinggi dan berbagai jurusan. Tetapi berdasarkan artikel dailysocial.id, 2018 masalah yang paling utama dari startup di Yogyakarta adalah masalah SDM. Dengan banyaknya lulusan dari

berbagai universitas tidak membuat pelaku usaha dengan mudah mengembangkan bisnisnya.

Untuk itu dibutuhkan prasarana yang menunjang startup dan *freelancer* yaitu *co-working space* sebagai wadah yang representatif. *Co-working spaces* merupakan wadah untuk menunjang kegiatan bekerja dengan konsep kolaboratif sehingga memudahkan untuk mengembangkan bisnis rintisan tersebut. Dengan sasaran utama yang dituju adalah para pekerja / *freelancer* yang tidak membutuhkan kantor tetap dan para pelaku bisnis kreatif seperti startup, supaya dapat mudah mengembangkan koneksi dan relasi serta mendapatkan fasilitas yang cukup lengkap tanpa perlu memikirkan biaya operasional.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa *co-working space* yang letaknya kebanyakan di Kabupaten Sleman dan di Kota Yogyakarta. *Co-working space* yang sudah ada di Yogyakarta sebagian besar merupakan cafe yang konsep tata ruangnya menunjang untuk bekerja, jadi untuk fasilitas dalam menunjang startup dan *freelancer* khususnya dibidang teknologi, maupun industri kreatif masih sangat kurang. Oleh karena itu dibutuhkan *co-working space* dengan fasilitas yang tergolong lengkap untuk menunjang startup serta para *freelancer* di Yogyakarta.

Berdasarkan artikel viva newstainment 2 Mei 2018 generasi milenial identik dengan perkembangan teknologi, ini mempengaruhi terhadap gaya hidup yang simpel dan praktis dan pemilihan desain arsitektural. Maka dari itu generasi milenial identik dengan desain yang bersifat minimalis sehingga dalam pemeliharaannya lebih mudah.

Bekerja pada *co-working space* memungkinkan pengguna dapat mendengar atau mengetahui informasi yang berkaitan bisnis anggota / pengguna lain dari *co-working space*, ini berarti akan timbul kendala

mengenai privasi pengguna *co-working space* (Holienska, 2016), dan didukung hasil survei preseden bangunan sejenis yaitu *co-working space* cohive Yogyakarta, muncul beberapa permasalahan desain pada bangunan yaitu permasalahan terkait dengan ruang yang kolaboratif yang sifatnya terbuka tetapi memiliki privasi.

1.2 Pertanyaan Masalah Desain

Berdasarkan latar belakang dan isu dari perancangan *co-working space* ini maka pernyataan masalah yang akan mendasari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan tata ruang *co-working space* yang dapat memudahkan interaksi antar pengunjung untuk mendukung kolaborasi, tetapi memiliki privasi?
2. Bagaimana menciptakan bentuk dan wajah bangunan *co-working space* yang modern dan minimalis sehingga sesuai dengan karakter milenial?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan *Co-working space* yang merupakan Kantor Sewa Untuk Generasi Milenial ini adalah :

1. Menciptakan tata ruang *co-working space* yang dapat memudahkan interaksi antar pengunjung untuk mendukung kolaborasi, tetapi memiliki privasi.
2. Menciptakan bentuk dan wajah bangunan *co-working space* yang modern dan minimalis sehingga sesuai dengan karakter milenial

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademisi

Mengimplementasikan tata ruang kerja yang dapat memudahkan interaksi tetapi memiliki privasi pada ruang ruang *co-working space*. Dan menerapkan *modern simplicity* untuk mengimplementasikan dengan karakter penggunanya yaitu milenial.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat Sleman dan DIY

Manfaat dari perancangan *Co-working space* ini bagi para pelaku startup dan freelancer di Yogyakarta lebih mudah untuk berkembang, dengan adanya *co-working space* mewadahi para pelaku startup dan freelancer serta memfasilitasi kebutuhannya.

1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah Kabupaten Sleman

Dengan adanya *co-working space* di Kabupaten Sleman maka akan memudahkan startup di DIY untuk berkembang sehingga dapat memajukan Kabupaten Sleman dan DIY khususnya dalam perekonomian.

1.5 Sistematika Pembahasan

- **Bab I Pendahuluan**

Berisikan latar belakang perancangan, isu, pernyataan masalah yang akan mendasari desain dari perancangan, tujuan dan manfaat perancangan proyek *co-working space* : Kantor Sewa Untuk Generasi Milenial di Kabupaten Sleman, dan sistematika pembahasan.

- **Bab II Gambaran Umum**

Berisi tentang gambaran umum fungsi bangunan, jenis dan persyaratan ruang, gambaran umum tata ruang Kabupaten Sleman, yang berisikan tata ruang Kabupaten Sleman, regulasi, sistem transportasi kota, kondisi kebencanaan Kabupaten Sleman, dan karakteristik iklimnya.

- **Bab III Pemrograman Arsitektur dan Perumusan Masalah**

Berisi tentang analisa berdasarkan identifikasi pada gambaran umum, analisa yang dilakukan yaitu analisa fungsi bangunan, analisa pemilihan lokasi tapak untuk *co-working space*, analisa lingkungan buatan, dan analisa lingkungan alami, dan Analisa masalah yaitu masalah fungsi bangunan dengan aspek penggunaannya, Masalah fungsi bangunan dengan tapak, masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak dari proyek *co-working space* : Kantor Sewa Untuk Generasi Milenial di Kabupaten Sleman ini.

- **Bab IV Landasan Teori**

Berisikan teori yang digunakan sebagai dasar dalam memecahkan masalah desain yang dinyatakan pada proyek *co-working space* : Kantor Sewa Untuk Generasi Milenial di Kabupaten Sleman.

- **Bab V Pendekatan dan Landasan Perancangan**

Berisikan uraian tentang pokok pokok perancangan yang digunakan sebagai pegangan dalam proses desain. Disasarkan dari pernyataan masalah desain yang telah dikembangkan dan penyimpulan sikap terhadap pokok yang menjadi dasar dari perancangan, yang meliputi landasan perancangan tata ruang, bentuk, struktur, bahan bangunan, tata ruang tapak, dan sistem dari bangunan Co-working Space: Kantor Sewa Untuk Generasi Milenial di Kabupaten Sleman.